

Media “Kebersihanku” Sebagai Upaya Pengenalan Kesehatan Anak di Lingkungan Pesisir

Dhita Amellya Agestina, Dias Putri Yuniar, Titin Faridatun Nisa, Ajeng Rizki Safira, Mardiyana Faridhatul Anawaty, Tarich Yuandana, Angga Fitriyono

PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

*Corresponding author, email: dias.yuniar@trunojoyo.ac.id

Keywords

my hygiene media
children's health
coast

Abstract

This study aims to test the effectiveness of the android-based “Kebersihanku” learning media in introducing and familiarizing clean and healthy living behaviors (PHBS) to children aged 5-6 years in educational institutions, especially Siti Khodijah NU Kindergarten, East Klampis, Bangkalan Regency. This media is designed to address environmental issues such as poor waste management and the impact of climate change on health. The research method uses an experimental quantitative approach with a Pretest-Posttest Control Group Design. The sample in this study consisted of 30 children in group B who were divided into 15 children in the experimental group and 15 children in the control group. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with instruments based on PHBS indicators such as waste disposal, hand washing, and personal hygiene. Treatment was given for three meetings using the “Kebersihanku” media, which consisted of learning, storytelling, and playing menus. Data analysis used the Mann Whitney U Test with the help of SPSS software. The results showed the Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.000 (<0.05), which means there is a significant difference between the knowledge and application of PHBS in the experimental group compared to the control group. The “Kebersihanku” media has been proven effective in increasing children's awareness and healthy living habits, as well as supporting community empowerment to overcome the impacts of climate change. This study emphasizes the importance of digital media integration for the development of life skills from an early age.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media pembelajaran “Kebersihanku” berbasis android dalam mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia 5-6 tahun di lembaga pendidikan, khususnya TK Siti Khodijah NU Klampis Timur, Kabupaten Bangkalan. Media ini dirancang untuk menangani isu lingkungan seperti pengelolaan sampah yang buruk dan dampak perubahan iklim terhadap kesehatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 anak kelompok B yang dibagi menjadi 15 anak kelompok eksperimen dan 15 anak kelompok kontrol. Data dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen berbasis indikator PHBS seperti pembuangan sampah, cuci tangan, dan kebersihan diri. *Treatment* diberikan selama tiga kali pertemuan menggunakan media “Kebersihanku”, yang terdiri dari menu belajar, bercerita, dan bermain. Analisis data menggunakan Uji Mann Whitney U Test dengan bantuan perangkat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan dan penerapan PHBS pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Media “Kebersihanku” terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan hidup sehat anak, serta mendukung pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi dampak perubahan iklim yang terjadi. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi media digital untuk pembentukan *life skills* sejak dini.

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran peserta didik supaya secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk individu yang berkualitas. Penerapan pendidikan dapat berlangsung di dalam dan di luar lembaga pendidikan, dan dapat melayani orang-orang dari segala usia. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan instrumen pendukung yang mampu menjembatani penyampaian pesan edukasi secara efektif, yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan komponen

integral dalam sistem instruksional yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Arsyad, 2014).

Bagi anak usia dini, media memiliki peran krusial sebagai konkretisasi dari konsep-konsep yang abstrak. Sejalan dengan teori "Kerucut Pengalaman" dari Edgar Dale, efektivitas belajar akan meningkat secara signifikan apabila materi disampaikan melalui pengalaman langsung dan stimulasi visual, dibandingkan dengan metode verbal semata (Smaldino et al., 2019). Selain itu, prinsip multimedia learning menegaskan bahwa integrasi antara elemen visual dan auditori dalam media pembelajaran dapat membantu anak mengolah informasi secara lebih optimal melalui saluran kognitif ganda (Mayer, 2009). Dengan demikian, penggunaan media yang tepat menjadi kunci dalam mendorong keterlibatan aktif siswa untuk mencapai potensi diri yang optimal.

Penekanan pada penggunaan media yang tepat menjadi sangat krusial dalam konteks pendidikan kesehatan, khususnya penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan perubahan perilaku pada anak tidak dapat dicapai hanya melalui transfer pengetahuan secara verbal, melainkan membutuhkan rangsangan multisensori yang mampu membentuk sikap dan kebiasaan (Notoatmodjo, 2010). Media edukatif yang interaktif, seperti alat peraga kesehatan atau video demonstrasi, berfungsi sebagai faktor pendukung (*enabling factors*) yang mempermudah anak dalam mengimitasi praktik hidup sehat secara mandiri (Green & Kreuter, 2005). Dalam ekosistem pendidikan anak usia dini, integrasi antara media yang menarik dan materi kesehatan yang aplikatif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan fisik dan mental anak. Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak (Yuniar, 2022). Pendekatan ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa PAUD berfungsi dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat, khususnya untuk membina pertumbuhan holistik anak usia 0-6 tahun melalui integrasi aspek kesehatan, lingkungan, dan sosial. Proses penyelenggaraan pendidikan dimulai dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berpengaruh pada kehidupannya kelak.

Pendidikan anak usia dini juga berperan dalam pembentukan kebiasaan baik serta kepekaan terhadap lingkungan. Salah satunya yaitu perubahan iklim yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Generasi yang berhadapan langsung dengan krisis iklim dimasa sekarang dan masa depan adalah anak-anak, maka dari itu mereka haruslah mendapat informasi untuk menghadapi perubahan iklim tersebut dan juga memberikan kesadaran tentang lingkungan. Pendidikan tentang krisis iklim di usia dini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan sejak dini (Anggraeni, 2025).

Dampak perubahan iklim yang paling terlihat saat ini adalah kenaikan suhu dan perubahan cuaca yang ekstrim serta musim yang sulit diprediksi, hal tersebut mempengaruhi sektor air, pertanian, kelautan dan pesisir. Selain itu perubahan iklim juga membawa dampak pada kesehatan manusia secara langsung dan juga tidak langsung, secara langsung dampaknya pada suhu dan curah cuaca, secara tidak langsung mempengaruhi lingkungan seperti kualitas air, udara, dan makanan. Selain itu perubahan iklim juga berdampak pada kesehatan masyarakat dengan meningkatnya polusi udara, yang berpengaruh pada penyakit pernapasan manusia (Amalia et al., 2024). Perubahan iklim dapat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang mencemari lingkungan seperti membakar sampah, membuang sampah sembarangan, dan membuang limbah ke sungai atau laut. Dengan kata lain, perilaku masyarakat yang merusak lingkungan tidak hanya berdampak secara lokal namun dapat berdampak secara global.

Kabupaten Bangkalan memiliki isu lingkungan yang belum teratasi sampai saat ini, perlu adanya peningkatan kebersihan di wilayah ini. Hingga tahun 2023 Kabupaten Bangkalan belum memiliki TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Taufiqurrahman, 2023). Hal tersebut mengakibatkan pengelolaan sampah tidak terkelola dengan baik sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan yang cukup mengganggu. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Klampis menyatakan bahwa masalah utama di desa adalah sampah karena tidak adanya TPA menyebabkan sampah tidak terkelola dengan baik dan selanjutnya dibuang sembarangan. Warga membuang sampah di depan pasar meskipun sudah ada larangan untuk tidak membuang sampah di depan pasar tersebut. Namun, itu bukanlah solusi yang baik karena mereka justru membuang sampah di laut yang akan menambah masalah pencemaran lingkungan yang awalnya hanya di darat meluas ke perairan. Dijelaskan juga bahwa warga yang memiliki lahan akan membakar sampahnya sendiri. Penumpukan sampah

tersebut berkontribusi besar dalam emisi gas rumah kaca. Sampah yang menumpuk dapat membentuk gas metana (CH_4) dan karbondioksida (CO_2), hal tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan iklim karena dapat mendukung dan menyumbang terjadinya pemanasan global. Maka dari itu sampah harus dikelola agar tidak menumpuk dan dapat menimbulkan gas CH_4 dengan itu perubahan iklim bisa diminimalkan (Rarastry, 2016).

Selain masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak terkelola, hal tersebut juga terjadi di TK Siti Khodijah NU yang terletak di Desa Klampis. Banyak sampah berserakan di halaman sekolah setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu, anak-anak disana juga membiarkan sampah bungkus makanan berserakan di kelas, mereka akan membuangnya di tempat sampah jika diperintah oleh guru. Agar kebiasaan ini tidak terus menerus berlanjut, maka pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dikatakan bahwa sudah ada pengenalan PHBS di sekolah. Namun kegiatan tersebut belum berjalan dengan maksimal, beberapa kegiatan tersebut seperti membersihkan ruang kelas sebelum pembelajaran, membawa bekal sesuai dengan menu yang ditentukan, memotong kuku pada hari senin dan kamis, dan menyiram tanaman sambil menunggu waktu belajar dimulai.

PHBS merupakan sebuah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran individu dan kelompok, pembiasaan ini merupakan salah satu upaya dalam mencegah masalah kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan pada diri sendiri dan juga masyarakat (Iskandar, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, dan sekolah (Julianti et al., 2018). Pelaksanakan pembiasaan gaya hidup bersih dan sehat perlu dikenalkan dan diberikan pada anak sejak dini. Mengingat pentingnya kesehatan dalam pembangunan SDM, karakteristik anak usia dinidn besarnya peranan perilaku terhadap tingkat kesehatan, maka penggalakkan pola hidup sehat pada tatanan siswa Taman Kanak-kanak sangat diperlukan (Aulina & Astutik, 2018).

Perilaku hidup bersih sehat baik jika diterapkan pada lingkungan sekolah seperti di PAUD kegiatannya adalah dengan memberdayakan siswa dan guru untuk mau melakukan pola hidup sehat. Ada beberapa indikator kegiatan PHBS yang bisa dilakukan, yaitu: membiasakan perilaku buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di jamban, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, minum minuman sehat, makan makanan dan jajanan yang sehat, membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan susuai dengan jenisnya, menjaga kebersihan diri (mandi, menjaga kebersihan gigi dan mulut, menjaga kebersihan tangan dan kuku) (Iskandar, 2020).

Implementasi indikator-indikator tersebut di lingkungan PAUD bukan sekadar rutinitas harian, melainkan merupakan bentuk intervensi preventif untuk meminimalisir risiko penyakit infeksi yang sering menyerang anak usia dini, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penanaman nilai PHBS pada periode emas (*golden age*) sangat strategis karena pada masa ini anak memiliki daya imitasi yang tinggi, sehingga perilaku yang dibentuk akan menetap menjadi karakter hingga dewasa (Notoatmodjo, 2010). Selain itu, lingkungan sekolah yang sehat secara langsung mendukung optimalisasi proses belajar; anak yang sehat memiliki konsentrasi dan energi yang lebih baik untuk mengikuti aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara ketersediaan fasilitas sanitasi, peran keteladanan guru, dan penggunaan media edukasi yang menarik menjadi kunci keberhasilan dalam mentransformasikan pengetahuan kesehatan menjadi tindakan nyata yang konsisten (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011)

Namun demikian, tantangan utama dalam internalisasi PHBS di tingkat PAUD adalah karakteristik materi kesehatan yang sering kali dianggap abstrak dan kurang menarik bagi daya imajinasi anak. Tanpa strategi penyampaian yang tepat, instruksi mengenai kebersihan hanya akan menjadi perintah searah yang sulit dipahami esensinya oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan transformasi metode pembelajaran dari sekadar pemberian informasi verbal menuju pengalaman belajar yang interaktif dan visual (Munadi, 2019). Hal ini selaras dengan kebutuhan anak pada fase perkembangan kognitifnya, di mana pemahaman akan konsep hidup sehat harus dibangun melalui stimulasi yang menggugah rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif.

Anak usia dini belajar melalui benda konkret sehingga diperlukan media sebagai sarana mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan menggunakan media pembelajaran proses belajar mengajar akan berlangsung lebih menyenangkan dan menarik untuk anak (Choiro et al., 2023). Media pembelajaran ialah alat yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan informasi

yang ingin disampaikan pada anak (Arianto & Yuniar, 2021). Tanpa adanya media pembelajaran guru akan kesulitan dalam menjelaskan hal baru kepada anak dan anak juga akan kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut, mereka cenderung cepat bosan sehingga perlu adanya media pembelajaran yang memiliki fungsi untuk menarik perhatian anak supaya memudahkan mereka mempelajari hal-hal baru seperti mempelajari tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Dengan mempelajari PHBS melalui media pembelajaran anak akan mengenal tentang kegiatan menjaga lingkungan sehingga dapat membantu menanggulangi dampak perubahan iklim. Salah satu media untuk membantu pendidik dalam mengenalkan dan membiasakan anak untuk hidup bersih dan sehat atau yang biasa disebut PHBS yaitu media pembelajaran “Kebersihanku”. Media pembelajaran “Kebersihanku” merupakan media pembelajaran berbentuk permainan edukasi berbasis android yang menjelaskan tentang apa itu PHBS dan apa saja kegiatannya, serta ada permainan-permainan didalamnya yang mencangkup tentang kegiatan PHBS seperti membuang sampah pada tempatnya. Penelitian ini akan menguji efektivitas media pembelajaran “Kebersihanku” untuk mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun di TK Siti Khodijah NU Klampis Timur.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji efektivitas media “Kebersihanku” untuk mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain *Pretest-Posttest Control Group Design*

<i>Grup</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1		O2

Keterangan:

- X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen, yaitu efektivitas penggunaan media “Kebersihanku” untuk mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih sehat pada anak usia dini.
- O1 = *Pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kontrol.
- O2 = *Posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kontrol.

Penelitian dimulai dengan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan anak tentang PHBS di TK Siti Khodijah NU Klampis Timur. *Pretest* dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pemberian *treatment* atau perlakuan dilakukan. Peneliti melakukan *pretest* dengan cara bertanya langsung dengan anak sesuai dengan yang ada pada lembar penilaian capaian anak. Tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen. Peneliti melakukan *treatment* selama 3 kali menggunakan media “kebersihanku”. Tahap terakhir yaitu *posttest* untuk mengetahui pengetahuan anak tentang PHBS di TK Siti Khodijah NU Klampis Timur. *Posttest* dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian *treatment* atau perlakuan. Peneliti melakukan *posttest* dengan cara bertanya langsung dengan anak sesuai dengan pernyataan yang ada pada angket lembar penilaian capaian anak (uji efektivitas) dan juga bertanya dengan guru untuk mengetahui penerapannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di TK Siti Khodijah NU Klampis Timur. Subjek penelitian yaitu anak-anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Artinya semua anak kelompok B yang berjumlah 30 anak dilibatkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang dilakukan sejak pra penelitian, observasi

untuk menilai capaian anak serta dokumentasi. Kisi-kisi instrumen lembar observasi yang digunakan untuk menilai capaian anak disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator PHBS

Variabel	Indikator	Pernyataan
PHBS	Kegiatan PHBS di sekolah	Mengetahui contoh kegiatan PHBS di sekolah
	Tempat BAK dan BAB	Pembiasaan perilaku BAK dan BAB di Jamban
	Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Pembiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
	Minuman dan Makanan Sehat	Pembiasaan minum Air dan minuman sehat
	Makanan Sehat	Pembiasaan makan-makanan yang sehat
	Mengelola Sampah	Membuang sampah yang benar
		Mengetahui akibat dari membuang sampah sembarangan
	Kegiatan Menjaga Kebersihan Diri	Memilah macam-macam jenis sampah
		Mengetahui contoh kegiatan menjaga kebersihan diri

Sumber: Modifikasi dari Indikator PHBS (Haris Iskandar, 2020)

Teknik analisis data menggunakan *Uji Mann Whitney U Test* dengan bantuan SPSS dengan hipotesis uji yaitu:

H₀: Tidak ada perbedaan pengetahuan anak mengenai PHBS antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku” dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku”.

H_a: Terdapat perbedaan pengetahuan anak mengenai PHBS antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku” dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku”.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Hasil Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data *Pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	Hasil Penilaian Capaian Anak										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	+	
1.	AR	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
2.	AM	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
3.	AR	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
4.	AA	1	3	1	3	1	2	1	1	1	14	38,8
5.	DA	1	4	1	3	3	3	2	1	2	20	55,5
6.	FS	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
7.	MB	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
8.	MZ	1	4	1	3	3	4	2	1	2	21	58,3
9.	NA	1	3	1	3	3	3	1	1	2	18	50
10.	NK	1	4	1	4	3	4	2	1	2	22	61,1
11.	NQ	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
12.	SZ	1	4	1	3	3	4	3	1	2	21	58,3
13.	SA	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
14.	SN	1	3	1	3	1	2	1	1	2	17	47,2
15.	SA	1	4	1	3	3	4	2	1	2	21	58,3

Tabel 4. Data Pretest Kelompok Kontrol

No	Nama	Hasil Penilaian Capaian Anak										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	+	
1.	AZ	1	3	1	4	1	3	1	1	1	16	44,4
2.	AR	1	4	1	3	3	3	2	1	2	20	55,5
3.	AR	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
4.	DI	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
5.	EK	1	3	1	3	1	4	1	1	1	16	44,4
6.	FJ	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
7.	HS	1	4	1	4	3	4	2	1	2	22	61,1
8.	KR	1	3	1	3	3	2	1	1	2	17	47,2
9.	KN	1	3	1	3	1	3	1	1	1	15	41,6
10.	MI	1	3	1	3	1	2	1	1	2	15	41,6
11.	MH	1	4	1	3	3	2	2	1	2	19	52,7
12.	NR	1	3	1	3	3	2	1	1	2	18	50
13.	RM	1	3	1	3	3	3	1	1	2	17	47,2
14.	TG	1	3	1	3	3	3	2	1	2	18	50
15.	NF	1	3	1	3	3	2	2	1	2	17	47,2

3.1.2. Uji Prasyarat

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelompok	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest kelompok kontrol	.377	15	.000	.629	15	.000
Posttest kelompok eksperimen	.157	15	.200*	.926	15	.235

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang dilakukan pada tabel 3 bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Post-test Kelas Kontrol:

Shapiro-Wilk Sig. = 0,000. Karena ($0,000 < 0,05$), data tidak normal. *Post-test* Kelas Eksperimen:

Shapiro-Wilk Sig. = 0,235. Karena ($0,235 > 0,05$), data normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok kontrol tidak normal dan data *posttest* kelompok kontrol adalah normal, maka pengujian efektivitas selanjutnya dilakukan dengan uji nonparametrik yaitu Uji Mann Whitney U Test.

3.1.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U Test dengan:

H₀: Tidak ada perbedaan pengetahuan anak mengenai PHBS antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku” dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku”.

H_a: Terdapat perbedaan pengetahuan anak mengenai PHBS antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku” dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku”.

Kriteria Uji:

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 : Terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak)

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 : Tidak ada perbedaan secara signifikan (H_0 diterima)

Berikut analisis uji efektivitas menggunakan SPSS melalui Uji Mann Whitney U Test yang telah dilakukan, yakni:

Tabel 6. Uji Eektivitas

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Uji Efektivitas	Posttest kelompok kontrol	15	9.37	140.50
	Posttest kelompok eksperimen	15	21.63	324.50
	Total	30		

Test Statistics ^a	
	Uji Efektivitas
Mann-Whitney U	20.500
Wilcoxon W	140.500
Z	-3.868
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan perhitungan pada Uji Mann Whitney U Test nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya, jika H_a diterima dan H_0 ditolak adalah terdapat perbedaan pengetahuan anak mengenai PHBS antara kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku” dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku”. Artinya permainan edukasi “Kebersihanku” efektif digunakan dalam upaya pembiasaan hidup bersih sehat pada anak usia dini.

3.2 Pembahasan

Pengukuran uji efektivitas ini dilakukan dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, penelitian eksperimen dengan memilih sampel secara random dimana kelompok pertama akan diberikan perlakuan (eksperimen) dan kelompok yang kedua tidak diberi perlakuan (kontrol). Peneliti menggunakan 30 anak kelas B pada uji lapangan operasional, dibagi menjadi 2 kelompok dengan pembagian 15 anak kelompok eksperimen dan 15 anak kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan pada pengujian SPSS Uji Mann Whitney Test dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya, jika H_a diterima dan H_0 ditolak adalah terdapat perbedaan pengetahuan anak mengenai PHBS antara kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku” dengan kelompok kontrol yang tidak

menggunakan permainan edukasi “Kebersihanku”. Artinya permainan edukasi “Kebersihanku” efektif digunakan dalam upaya pembiasaan hidup bersih sehat pada anak usia dini.

Hasil tersebut terlihat ketika observasi bahwa anak yang menerima treatment/perlakuan menggunakan media permainan edukasi “Kebersihanku” mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat tentang materi yang disampaikan, mereka juga lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dan diberikan serta mulai menerapkan kegiatan yang ditunjukkan pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan treatment atau perlakuan menggunakan media permainan edukasi “Kebersihanku” mereka lebih sulit untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan, sehingga pada saat ditanya mereka akan ragu-ragu dalam menjawab dan juga belum menerapkan kegiatan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran anak media mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan juga komponen yang dapat menentukan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran (Ariyanto & Yuniar, 2020). Maka dari itu media pembelajaran sangatlah berkaitan dalam pendidikan, hal tersebut dikarenakan didalam media terkandung tujuan, metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, maka dari itu media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Selain itu media juga dibuat dengan fungsi untuk dapat menstimulus dan juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini serta memiliki tujuan dan fungsi yang sesuai, karena setiap media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda-beda (Zaini & Dewi, 2017). Seperti pada penelitian ini, media permainan edukasi “Kebersihanku” dibuat dengan fungsi sebagai upaya untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, dan media ini terbukti efektif dalam penggunaannya dan sesuai dengan tujuan.

Efektivitas media “Kebersihanku” ini menekankan pada pendekatan fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat untuk pemberdayaan sepanjang hayat. Sejalan dengan itu, media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran untuk mengenalkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak usia dini secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Penggunaan media edukatif visual seperti boneka tangan, poster, dan lagu bertema PHBS, yang terbukti meningkatkan fokus dan minat siswa (Kartika et al., 2025). Memfasilitasi pengembangan *life skills* melalui kolaborasi komunitas dan hubungan interpersonal, yang mendukung pencegahan risiko kesehatan dan pemberdayaan anak usia dini untuk merespons isu lingkungan secara berkelanjutan (Council of Europe, 2024). Media berbasis android seperti “Kebersihanku” mendukung prinsip partisipasi aktif anak dan guru, karena memungkinkan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan isu lokal seperti pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Selain itu suatu lembaga dapat memotivasi peserta didik melalui kegiatan praktis yang meningkatkan produktivitas hidup, di mana media ini berhasil membangun kesadaran PHBS secara inklusif, meskipun dengan keterbatasan fasilitas seperti handphone bersama. Hal ini memperkuat peran pendidikan dalam membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan, terutama di lembaga seperti TK Siti Khodijah NU yang menghadapi tantangan lingkungan lokal.

Penerapan media “Kebersihanku” dalam pembelajaran bisa diterapkan dengan cara pengenalan media kepada anak, menjelaskan langkah-langkah penggunaan media dan memberikan contoh penggunaannya. Jika fasilitas di sekolah memadai seperti adanya handphone yang bisa digunakan oleh anak maka penggunaan media bisa dilakukan secara bersama-sama. Namun, jika fasilitas tidak memadai penerapan media bisa dilakukan dengan cara mengelompokkan anak untuk bergantian menggunakan media, menu belajar dan bercerita diputar dan disimak secara bersama-sama lalu pada menu bermain anak bisa bergantian menggunakannya. Kendala yang ada dalam penerapan media adalah jika anak menggunakan media secara bergantian, hal itu bisa menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif karena terkadang anak tidak sabar untuk menunggu giliran. Media “Kebersihanku” tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak tentang PHBS, tetapi juga memperkuat dimensi pemberdayaan lingkungan di tingkat lokal, khususnya dalam menanggapi isu pengelolaan

sampah dan dampak perubahan iklim di Kabupaten Bangkalan. Infrastruktur pembelajaran menjadi media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau konten pendidikan yang menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan anak agar memudahkan pencapaian proses pembelajaran (Nurita et al., 2025; Purnamasari et al., 2023; Wahyuni et al., 2025).

Lembaga pendidikan ini menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta sikap dan kepribadian yang profesional, sehingga program ini dapat bermanfaat bagi kehidupan (Nurdin, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa suatu lembaga pendidikan juga memiliki tugas memberikan fasilitas pelayanan terbaik kepada masyarakat (Heningtyas et al., 2014). Dengan demikian, lembaga pendidikan anak usia dini terbukti efektif sebagai wadah inovasi pendidikan yang inklusif, berorientasi life skills, dan mendukung pembentukan generasi yang sadar kesehatan serta lingkungan sejak usia dini, sesuai dengan misi pendidikan sepanjang hayat di Indonesia. Manajemen PAUD berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Dengan demikian, manajemen yang baik akan menciptakan fondasi yang kokoh bagi masa depan anak (Yuniar et al., 2025).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diadakan dengan maksud untuk memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh (Nurzaman et al., 2017). Pada saat ini, PAUD menjadi favorit orang tua karena pendidikan ini sangat penting untuk perkembangan anak atau yang biasa disebut *golden age* (Novrinda et al., 2017). Jadi ketika anak mengikuti program PAUD maka aspek tumbuh dan kembangnya menjadi perhatian serius karena itu dengan perlakuan yang baik dan tepat terhadap anak PAUD akan berdampak pada peningkatan kualitas manusia di masa mendatang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, media pembelajaran “Kebersihanku” berbasis android terbukti efektif dalam mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia 5–6 tahun di lembaga pendidikan seperti TK Siti Khodijah NU Klampis Timur. Melalui desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* dan analisis Uji Mann Whitney U Test, ditemukan perbedaan signifikan (Asymp. Sig. 0,000 < 0,05) antara kelompok eksperimen yang menerima treatment dan kelompok kontrol, di mana anak-anak di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan indikator PHBS seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga kebersihan diri. Temuan ini menggarisbawahi peran suatu lembaga pendidikan dapat sebagai pelengkap, pengganti, dan penambah pendidikan formal, khususnya dalam membangun life skills dan kesadaran lingkungan sejak dini untuk menanggulangi dampak perubahan iklim, seperti pencemaran akibat pengelolaan sampah yang buruk di Kabupaten Bangkalan. Esensi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi media digital fleksibel dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat, memotivasi partisipasi aktif anak dan guru, serta mendukung pendidikan sepanjang hayat yang inklusif dan berbasis kebutuhan lokal, sehingga mendorong inovasi serupa untuk pencegahan risiko kesehatan dan pembentukan generasi yang sadar lingkungan.

Referensi

- Amalia, R. N., Windusari, Y., Sari, N., Alam Fajar, N., & Rahmiwati, A. (2024). Strategi Promosi Kesehatan dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim bagi Kesehatan Masyarakat: Systematic Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 51–57. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4346>
- Anggraeni, I. (2025). Persepsi Guru Terhadap Integrasi Edukasi Krisis Iklim dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Marifah | Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 31–41. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v6i1.450>

- Arianto, F. L. T., & Yuniar, D. P. (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Melalui APE Bermuatan Kearifan Lokal di PAUD Madura. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p21-33>
- Ariyanto, F. L., & Yuniar, D. P. (2020). Pemanfaat Limbah Tongkol Jagung Sebagai Media pembelajaran Anak Usia Dini di Madura. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2336>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran* (17th ed.). (Original work published Rajawali Pers)
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Choiro, U. D., Qismiyah, K., & Yuniar, D. P. (2023). Development of Learning Media with Javanese Script Monopoly. In B. B. Wiyono, A. Abusamra, Z. D. Kulitod, J. N. Bin Yunus, D. E. Kusumaningrum, & O. Kaosaiyaporn (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)* (pp. 172–179). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_21
- Council of Europe. (2024). *Recommendation on the Role of Non-formal Education in Promoting Life Skills and Environmental Sustainability for Early Childhood Development*. Council of Europe.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (Vol. 4). McGraw-Hill New York.
- Heningtyas, M. A., Sjamsuddin, S., & Hadi, M. (2014). Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Eksistensi “Kampung Inggris” Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 264–268.
- Iskandar, H. (2020). *Buku saku program PHBS di layanan PAUD*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18983/>
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.76-82>
- Kartika, J., Daimah, U., & Khairunisya, K. (2025). Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Edukatif Partisipatif di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 3135–3144. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2284>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://books.google.co.id/books?id=5g0AM1CHysgC>
- Munadi, Y. (2019). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>
- Nuridin, A. (2017). Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C. *Tarbawi*, 2(02), 109–118.
- Nurita, T., Purnamasari, I., & Rahma, R. A. (2025). Fostering Emotional Harmony in Children within Extended Families: Parental Roles in Stimulating Early Childhood Social-Emotional Intelligence. *Proceedings Series of Educational Studies*, 430–437.
- Nurzaman, I., Yasbiati, Y., & Rahmatty, E. (2017). Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7159>
- Purnamasari, I., Wahyuni, S., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). *Digitalization of Early Childhood Learning Media Based on 3D Virtual Teacher Figures*. 79–97.
- Rarastry, A. D. (2016). *Kontribusi sampah terhadap pemanasan global*. Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Kalimantan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://adoc.pub/pemanasan-global-pusat-pengendalian-pembangunan-ekoregion-ka.html>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). *Instructional technology and media for learning*. Pearson Education, Incorporated.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiqurrahman. (2023, August 24). *Mahasiswa di Bangkalan Protes Pengelolaan Sampah yang Dianggap Amburadul*. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/08/24/183319878/mahasiswa-di-bangkalan-protos-pengelolaan-sampah-yang-dianggap-amburadul>
- Wahyuni, S., Redjeki, E. S., Avrilianda, D., & Raharjo, K. M. (2025). Re-brand Posyandu Through Thematic Public Display to Accelerate Stunting Prevention at Posyandu Teratai 1. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 165–181.
- Yuniar, D. P. (2022). *Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yuniar, D. P., Suchyadi, Y., Yani, A., Rantina, M., Sakerani, Poku, A., Fitrianingtyas, A., Andrisyah, Dewi, K., & Dewi, Y. A. S. (2025). *Manajemen PAUD*. Penerbit Pena Cendekia.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>